

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sejak peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi MAN 3 Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah, yang memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan penelitian tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Penerapan Strategi Buzz Group menggunakan metode Snawball Throwing dalam mrmbangkitkan motivasi belajar siswa pada materi Khulafaur Rasyidin di kelas X MIA 1 MAN 3 Tulungagung**

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan pendidik dalam memilih strategi dan menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini senada dengan

perkataan bu Mahsusiyah selaku waka kurikulum MAN 3 Tulungagung bahwa:

“Dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran itu seorang guru harus seinovatif mungkin supaya siswa itu bisa memahami materi pelajaran, terutama pelajaran SKI, karena pelajaran SKI didalamnya memuat tentang ajaran agama Islam jadi seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajarannya itu tidak hanya difahami oleh siswa tapi juga di amalkan atau di lakukan di kehidupan mereka.”<sup>1</sup>

Keterangan lain juga diberikan oleh Bapak Khoirul Huda selaku kepala sekolah di MAN 3 Tulungagung:

“SKI merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan dimana selain harus difahami oleh peserta didik mata pelajaran ini sebisa mungkin juga harus diamalkan dalam perilaku sehari-hari, jadi seorang guru harus sependai mungkin dalam memilih strategi pembelajarannya agar apa yang disampaikan dapat difahami dan diamalkan.”<sup>2</sup>

Strategi *buzz group* itu sendiri adalah siswa dibagi dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk saling bekerjasama memecahkan suatu permasalahan atau soal. Pada strategi *buzz group* ini, peran masing-masing anggota kelompok telah ditentukan yaitu sebagai ketua kelompok, notulen, dan pelapor. Tugas-tugas dalam kelompok membuat diskusi efektif dan efisien karena siswa dapat mengeksplorasikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Teknik pembagian tugas pada strategi ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan memperkuat kerjasama antar siswa.

---

<sup>1</sup> Wawancara Ibu Machsusiyah, S.pd selaku waka kurikulum di MAN 3 Tulungagung, 14 November 2017, pukul 13.39 WIB di ruang WAKA

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.10 di ruang kepala sekolah

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Agus tentang apa pengertian Strategi *Buzz Group* menurut Bapak Agus. Kemudian Bapak Agus selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Strategi *Buzz Group* itu sebuah rencana pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok kecil untuk memecahkan sebuah masalah dalam materi pembelajaran, akan tetapi mbak, dalam kelompok tersebut sudah di bagi tugas masing-masing seperti penulis, juru bicara, dan anggota nya. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapa berlangsung secara lancar, efektif dan efisien. Dalam memilih strategi guru harus bisa menyesuaikan antara materi pembelajaran dan keadaan siswa. Jadi kita sebagai seorang guru harus pandai-pandai dalam menerapkan strategi dan memilih metode pembelajaran untuk mengimplementasikan.”<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran ketika guru sudah menentukan strategi maka untuk mewujudkan ide-ide yang bervariasi untuk mengatasi problem-problem yang berkaitan proses pembelajaran SKI agar lebih baik maka di butuhkan suatu metode pembelajaran agar lebih menarik sehingga peserta didik antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran

Sedangkan Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan sebuah Strategi pembelajaran yang sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Pada pertemuan dengan Bapak Agus tanggal 09 November 2017 peneliti bertanya kepada beliau tentang penerapan strategi buzz group menggunakan metode Snawball Throwing, kemudian beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa tanggal 09 November 2017, pukul 10.30 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung.

“Untuk metode *Snawball Throwing* saya menggunakan nya mbak, metode ini sangat cocok untuk menerapkan strategi *Buzz group*, karena dalam proses pembelajarannya siswa merasa bermain sambil belajar, akan tetapi siswa masih bisa fokus dalam materi pembelajaran, dan membuat siswa tidak malu ataupun canggung untuk mengajukan pertanyaan ke teman maupun ke guru. Dan untuk menerapkan strategi buzz group menggunakan snawball throwing guru harus mempersiapkan konsep sebelum pembelajaran dan saat menerapkan metode ini harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran agar berjalan dengan efektif ”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SKI di MAN 3 Tulungagung. Di atas seorang guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai strategi yang matang sekaligus mendesain metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika menerapkan strategi buzz group menggunakan metode pembelajaran snawball throwing guru harus membuat persiapan sebelum mengajar. Persiapan guru sebelum mengajar itu seperti berikut:

#### **a. Persiapan guru sebelum mengajar**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 November 2017 dengan Bapak Agus Musthofa sebelum mengajar mengungkapkan:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, saya harus menyusun RPP yang berdasarkan kurikulum 2013, seorang pendidik harus pandai-pandai memilih strategi, metode yang sesuai dan mempersiapkan materi agar mendapatkan hasil yang maksimal, untuk strategi dan metode tergantung materi dan kondisi kelas yang saya ajar , apalagi pelajaran SKI adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih karena mempelajari sejarah, jadi harus memilih strategi dan metode yang tepat dan membuat siswa aktif serta paham. ”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa tanggal 09 November 2017, pukul 10.33 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa tanggal 09 November 2017, pukul 10.34 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak fahroji yang juga guru SKI di MAN 3 Tulungagung mengungkapkan:

“Persiapan untuk mengajar dikelas yaitu kita sebagai guru harus memiliki rencana dalam pembelajaran yaitu RPP, yang mana didalamnya saya membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Yang harus diperhatikan yaitu pemilihan strategi dan metode nya sesuai atau tidak dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan, jadi kita sebagai guru harus bisa memilih strategi dan metode yang tepat.”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus dan Bapak fahroji di atas dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran ialah menyusun sebuah skenario pembelajaran yang harus dijalankan pada saat proses belajar dan mengajar di kelas. Rencana pembelajaran ini merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk pelaksanaan proses belajar. Rencana pembelajaran ini adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak terjadi pembiasaan ataupun pengembangan materi di luar yang harus diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi.

Hal ini dapat dilihat peneliti pada observasi tanggal 09 November 2017 di ruang guru bahwa apa yang dikatakan Bapak Agus sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Bapak Agus membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran, meliputi pemilihan materi, tujuan pembelajaran, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Fahroji tanggal 09 November 2017, pukul 11.25 di Ruang guru MAN 3 Tulungagung

yang mengacu pada silabus yang ada, dan juga melakukan pengelolaan kelas yang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru SKI di MAN 3 Tulungagung dalam persiapan sebelum mengajar menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan yakni membuat RPP yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

**b. Langkah-langkah penerapan Strategi Buzz Group menggunakan metode Snwaball Throwing pada materi Sejarah kebudayaan Islam / Khulafaur Rasyidin**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Musthofa pada tanggal 10 November 2017 tentang langkah penerapan strategi buzz group menggunakan metode Snawball Throwing pada pelajaran SKI dengan materi KhulafaurRasyidin , mengungkapkan :

“Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disajikan pada hari ini yakni mereka belajar tentang kondisi politik dan budaya agar siswa dengan mempelajari itu dapat ingat dan memahami materi yang mereka pelajari, saya memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran buzz group yang di implementasikan menggunakan metode Snowball Throwing, kemudian saya membuat kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang , setiap kelompok diminta untuk membuat satu pertanyaan di kertas, kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada setiap kelompok sampai masing-masing

---

<sup>7</sup> Observasi dengan Bapak Agus tanggal 09 November 2017, pukul 10.45 di ruang guru MAN 3 Tulungagung

kelompok mendapatkan bola tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mencari jawaban, lalu masing-masing kelompok diminta untuk menjawab soal tersebut secara bergantian. Setelah semua kelompok selesai menjawab pertanyaannya, saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian dipersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya, Ketika menutup pelajaran, saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas kepada mereka untuk mempelajari di rumah terlebih dahulu materi untuk hari jum'at tanggal 10 November 2017 yakni tentang Khulafaur Rasyidin.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus di atas mengenai langkah-langkah penerapan strategi memang sesuai dengan hasil observasi. Hasil observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball Throwing sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menyampaikan materi yang akan disajikan
- 5) Membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil 3-6 orang per kelompok.
- 6) Setiap kelompok menentukan siapa yang menjadi juru bicara dan penulis, sedangkan yang lain menjadi anggota kelompok.
  - a) Guru meminta setiap kelompok untuk maju kedepan dan di berikan materi.
  - b) Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi dan cara kerja tugas yang di sampaikan guru ke teman sekelompoknya.

- 7) Meminta siswa untuk membuat kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain selama 10 menit.
- 8) Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab soal yang mereka dapat.
  - a) Guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan selama 5 menit.
  - b) Guru mempersilahkan juru bicara untuk menjawab bergantian
  - c) Anggota kelompok membantu untuk menjawab pertanyaan yang didapat
  - d) Penulis mencatat hasil diskusi yang sudah di paparkan.
  - e) Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang mereka pelajari.
- 9) Mengadakan evaluasi
  - a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan
  - b) Guru memberi evaluasi
  - c) Guru memberikan penghargaan siswa dan kelompok yang terbaik
- 10) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallag dan mengucapkan salam
- 11) Pengelolaan waktu
- 12) Suasana kelas
  - a) Berpusat pada siswa
  - b) Siswa antusias

c) Guru antusias.

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah-langkah pembelajaran dengan strategi Buzz group (diskusi kelompok kecil) menggunakan metode snowball throwing terdiri dari beberapa fase yaitu :

Fase pertama , guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu tentang Khulafaur rasydidin (Umar bin Khatab) pokok bahasan tentang kepribadian Umar bin Khathab. Fase pertama ini, sudah terlaksan dengan baik karena guru sudah menyampaikan materi dengan baik.

Fase kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar diaman guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang materi Kepribadian Umar Bin Khatab dan juga tiap kelompok harus memilih anggota kelompoknya yang menjadi juru bicara dan penulis, sedangkan yang lain menjadi anggota kelompok yang nantinya membantu dalam berdiskusi. Guru memanggil ketua kelompok terlebih dahulu untuk diberikan materi yang kemudian disampaikan ke anggota kelompok nya. Fase kedua ini sudah terlaksana dengan baik karena guru dalam membagi setiap kelompok secara heterogen.

Fase ketiga, guru memberikan masing-masing satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Fase ketiga telaksana dengan baik. karena masing-masing siswa mampu menuliskan pertanyaan dengan baik menyangkut materi yang dipelajari.

Fase keempat, Guru meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, guru mampu mengontrol siswa ketika siswa melempar bola salju yang berisikan pertanyaan, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, sehingga proses pembelajaran kondusif.

Fase kelima, Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan selama 5 menit dan mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada fase kelima ini berjalan dengan baik, karena setiap siswa mampu mencari dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan secara bergantian siswa menjawab soal.

Fase keenam, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi buzz group menggunakan metode snowball throwing di kelas X MIA 1 ini sudah terlaksana dengan baik dan maksimal karena pada setiap fase strategi buzz group menggunakan snowball throwing sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, yang dilakuakn pada tanggal dalam langkah-langkah penerapan strategi buzz group menggunakan metode snawball throwing sesuai dengan yang ditetapkan di RPP dan lembar pengamatan penerapan strategi pembelajaran buzz group menggunakan metode snawball throwing.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP guru SKI MAN 3 Tulungagung dalam penerapkan strategi Buzz Group menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan penerapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru SKI MAN 3 Tulungagung dalam penerapan strategi buzz group menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

**c. Penerapan strategi buzz group menggunakan metode Snawball Throwing**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 januari 2018 dengan bapak Agus Musthofa tentang penerapan strategi buzz group menggunakan metode snawball throwing pada materi Khulafaur Rasyidin (kepribadian Umar Bin Khatab ) sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan. Hal ini dapat peneliti lihat

pada pertemuan di kelas X MIA 1. Pada proses pembelajaran bapak Agus mengajar pada materi Khulaaur Rasyidin , guru mengajar dengan strategi Buzz group menggunakan metode snowball Throwing. Pertama-tama bapak Agus mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disajikan. Setelah itu guru membagi siswa 8 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi, sedangkan siswa lain diberikan bahan bacaan. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan lembar kerja peserta didik. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, guru memberikan satu lembar kertas ke masing-masing siswa berkelompok, kemudian meminta siswa menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang dipelajari, dan meminta siswa untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar kepada siswa yang lain selama  $\pm$  10 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal yang mereka dapat dan mempersilahkan kepada siswa untuk menjawab secara bergantian. Kemudian mengadakan evaluasi yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.<sup>8</sup> Pada pertemuan kedua tanggal 24 Januari 2018 di kelas X MIA 1 , guru menyambung pelajaran SKI mengenai Sejarah Khulafaur rasyidin (Usman bin Affan) Bapak Agus juga menggunakan strategi buzz grup dan

---

<sup>8</sup> Observasi dengan Bapak Agus tanggal 17 Januari 2018 , pukul 10.20 di kelas X MIA 1.

metode snowball Throwing dengan pelaksanaan yang sama. Pada proses pelajaran terlihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan strategi dan metode tersebut, karena pada pertemuan sebelumnya mereka sudah mempelajari strategi dan metode tersebut. Pada pertemuan pertama tanggal 17 Januari 2018 masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan kelompoknya, akan tetapi pada pertemuan kedua tanggal 24 Januari 2018 mereka lebih aktif dan mengikuti apa yang di perintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 dengan bapak Agus Musthofa tentang penerapan strategi Buzz group menggunakan metode snowball throwing pada materi sejarah Kebudayaan Islam / Khulafaur Rasyidin, mengungkapkan”

“Saya menerapkan strategi Buzz group menggunakan metode Snowball Throwing pada materi SKI / Khulafaur Rasyidin sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan dan pembelajaran berjalan dengan baik”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dapat dipahami bahwa bapak Agus Musthofa menerapkan strategi Buzz Group menggunakan metode Snowball Throwing pada materi Sejarah Kebudayaan Islam / Khulafaur Rasyidin di kelas X MIA 1 dengan baik, sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan di RPP dan lembar penerapan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Observasi dengan Bapak Agus Musthofa tanggal 24 Januari 2018, pukul 10.00 di kelas X MIA 1

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa pada tanggal 24 Januari 2018, pukul 11.30 di ruang guru MAN 3 Tulungagung.

**d. Motivasi belajar siswa pada Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam / Kepribadian Khulafaur Rasyidin di kelas X MIA 1 MAN 3 Tulungagung dengan Startegi Buzz Group menggunakan metode Snawaball Throwing.**

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Musthofa tentang Motivasi Belajar siswa setelah menerapkan strategi Buzz group menggunakan metode Snawball Throwing, Bapak Agus mengungkapkan:

“setelah menerapkan strategi Buzz Group menggunakan metode Snawball Throwing secara optimal, motivasi belajar siswa meningkat dan sangat membantu proses pembelajaran yang mana hasilnya dapat diketahui dari aspek kognitif , afekti, hingga psikomotorik siswa, pada pertemuan pertama guru meberikan soal mengenai materi yang mereka pelajari, hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah setelah diadakannya evaluasi, sedangkan pada pertemuan kedua saat penerapan strategi buzz group menggunakan metode snawball throwing minat belajar siswa meningkat terlihat siswa sebagian besar antusias mengikuti pembelajaran dan juga hasil belajar siswa meningkat cukup baik. Dan pada pertemuan ketiga yaitu evaluasi akhir tanggal 7 Febuari 2018, hasil belajar siswa sangat memuaskan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Saya pernah memberikan materi itu tanpa metode pembelajaran Snowball Throwing dan siswa pun telah saya amati kurang terlalu paham, ketika saya menggunakan metode tersebut saya tahu hampir semua siswa aktif, mereka lebih aktif bertanya baik kepada temannya maupun langsung kepada saya, siswa juga bisa mengungkapkan gagasannya, tapi kalau saya tidak menggunakan model tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan ingin bertanya dan dia yang tahu saja. Yang tadinya siswa itu takut atau malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah menggunakan metode ini anak lebih berani menjawab pertanyaan walaupun tidak 100% benar jawabannya. Tetapi setidaknya siswa lebih berani dan tidak merasa takut”.<sup>11</sup>

Benar adanya tentang yang dipaparkan bapak Agus Musthofa, motivasi belajar siswa dapat dilihat pada minat belajar siswa dan antusias siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, setelah guru menerapkan strategi dengan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa pada tanggal 25 Januari 2018 , pukul 08.31 di ruang guru MAN 3 Tulungagung.

menggunakan metode tersebut dan lembar observasi pada proses pembelajaran. Pada lembar tersebut terlihat kemajuan dari keterampilan siswa dalam bertanya, pengetahuan ataupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh bapak Agus meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek kognitif, siswa mendapatkan nilai yang baik, dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat menjawab sesuai dengan yang mereka pelajari dan penjelasan guru mengenai materi pelajaran pada hari itu.

Pernyataan diatas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan siswa Adit, Safa'ati, Dena, latif, tentang motivasi belajar setelah menerapkan strategi dan metode tersebut pada materi SKI / Khulafaur rasyidin mengungkapkan:

“Dengan strategi dan metode tersebut ialah membuat saya menjadi senang belajar karena saya dapat berbagi ilmu kepada teman yang tidak mengetahui atau belum faham mengenai materi yang di pelajari, dan saya menjadi percaya diri untuk mengungkap kan pendapat.”<sup>12</sup>

“Saya senang mbak, Bapak Agus mengajar menggunakan strategi dan metode ini karena menyenangkan dan membuat paham serta tidak merasa bosan belajar didalam kelas.”<sup>13</sup>

“kalo saya lebih aktif dalam pembelajaran dan saya tidak malu lagi dalam bertanya, lebih percaya diri sehingga bisa mudah memahami pembelajaran, apalagi biasanya pelajaran SKI bikin Kantuk mbak. Hehehe.. tapi dengan menggunakan metode ini bisa menyenangkan saat belajar.”<sup>14</sup>

“saya suka dengan metode ini karena saya menjadi lebih paham, aktif dan menyukai pelajaran SKI, biasanya saya bosan dengan pelajaran ini karan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa Adit tanggal 24 januari 2018 , pukul 12.01 di kelas X MIA 1 Man 3 Tulunagung.

<sup>13</sup> Wawancar dengan Siswa Safa'ati tanggal 24 Januari 2018 , pukul 12.05 di kelas X MIA 1 MAN 3 Tulunagung

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa Dena tanggal 24 Januari 2018 , pukul 12.10 di kelas X MIA 1 MAN 3 Tulungagung

menceritakan sejarah, tetapi dengan metode ini membuat pelajaran tidak membosankan dan bisa mendapat nilai memuaskan.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan siswa diatas dapat dipahami bahwa menggunakan penerapan strategi Buzz group menggunakan metode Snawball Throwing ialah motivasi belajar siswa lebih meningkat, siswa mendapatkan nilai yang baik, dan membuat siswa menjadi senang dalam belajar, siswa menajdi lebih aktif dalam proses pembelajarn, siswa dapat berbagi ilmu ataupun informasi kepada temannya, dapat membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran, dan juga melatih kerjasama siswa dalam pembelajaran diskusi kelompok kecil tersebut.

## **2. Penerapan Strategi Buzz group menggunakan metode *mind map* / peta konsep dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI / Khulafaur Rasyidin di kelas X MIA 2 MAN 3 Tulungagung**

Dalam menerapkan metode pembelajaran tidak hanya dalam metode Snawball Throwing saja, melainkan juga dalam metode-metode pembelajaran lainnya seperti *mind map* . Dalam hal ini peneliti bertanya kepada bapak Agus tentang bagaimana Penerapan strategi *Buzz group* menggunakan metode *mind map*. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan metode *mind map* ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran , tujuan dari penerapan metode *mind map* ini adalah untuk memudahkan pemahaman atau wilayah daya ingat siswa dengan penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk di lukis atau ditulis akan mempermudah siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat. dalam metode *mind map* ini saya membagi anak

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa Latif tanggal 24 Januari 2018 , pukul 12.15 di kelas X MIA 1 Man 3 Tulunagung

ke dalam beberapa kelompok kecil agar siswa bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran dan saling berbagi informasi.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SKI di MAN 3 Tulungagung. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai strategi yang matang sekaligus mendesain metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika menerapkan strategi buzz group menggunakan metode pembelajaran snowball throwing guru harus membuat persiapan sebelum mengajar. Persiapan guru sebelum mengajar itu seperti berikut:

**a. Persiapan guru sebelum mengajar**

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada bapak Agus tentang bagaimana dalam persiapan guru sebelum mengajar, mengungkapkan:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, saya harus menyusun RPP yang berdasarkan kurikulum 2013, seorang pendidik harus pandai-pandai memilih strategi, metode yang sesuai dan mempersiapkan materi agar mendapatkan hasil yang maksimal, untuk strategi dan metode tergantung materi dan kondisi kelas yang saya ajar , apalagi pelajaran SKI adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih karena mempelajari sejarah, jadi harus memilih strategi dan metode yang tepat dan membuat siswa aktif serta paham.”<sup>17</sup>

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan strategi dan metode pada mata pelajaran SKI ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan oleh guru yaitu materi dan tujuan isi materi yang akan di

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

<sup>17</sup> Wawancara Bapak Agus Musthofa selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 18 November 2017, pukul 13.15 WIB di ruang Guru

sampaikan, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus bahwa:

“Dalam menerapkan metode harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, apabila materi yang akan diajarkan tidak sesuai atau tidak cocok menggunakan metode yang dipilih maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus dan Informan lainnya diatas dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakuakn seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran ialah menyusun RPP dengan memilih strategi pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Rencana pembelajaran ini adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak terjadi pembiasaan ataupun pengembangan materi di luar yang harus diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi.

Hal ini dapat peneliti lihat pada observasi pada tanggal 16 januari 2018 diruang guru bahwa apa yang dikatakan Bapak Agus sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Bapak Agus membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang berisi hal-hal perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, meliputi materi, tujuan pembelajaran, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada dan juga melakukan pengelolaan yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Agus Musthofa selaku guru SKI MAN 3 Tulungagung, 18 November 2017, pukul 13.16 WIB di ruang Guru

<sup>19</sup> Observasi dengan Bapak Agus tanggal 15 januari 2018, pukul 09.35 di ruang guru MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang Bapak Agus rancang dalam sebuah RPP terlihat adanya keinginan untuk membuat siswa berperan lebih aktif, saling bekerja sama, saling membantu, saling memotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa bapak Agus dalam persiapan sebelum mengajar menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan yakni membuat RPP yang terdiri dari Materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model, maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

**b. Langkah-langkah penerapan strategi buzz group menggunakan metode *mind map* (peta konsep) pada materi Kepribadian Usman bin Affan**

Berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Musthofa tanggal 15 Januari 2018 tentang langkah penerapan strategi *Buzz Group* menggunakan metode peta konsep (*mind map*) pada materi Khulafaur Rasyidin mengungkapkan:

“Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disajikan pada hari ini yakni mereka belajar tentang Kepribadian Khulafaur rasyidin Usman bin Affan, saya memberikan penjelasan mengenai strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni strategi buzz group menggunakan metode *mind map*, kemudian saya membuat kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang dan saya memberikan bahan materi dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari, lalu mereka dalam satu kelompok saling mempelajari materi dan juga setiap kelompok menentukan juru bicara dan penulis dan anggota lainnya membantu saat diskusi. setiap kelompok di minta untuk membuat *mind map* tentang materi pembelajaran yang di diskusi kan. Setiap kelompok diberikan waktu untuk membuat *mind map*, lalu masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka melalui *mind map* tersebut yang di sampaikan oleh juru bicara. Setelah kelompok selesai

mempresentasikan hasil diskunya guru sebagai pemimpin menmbri kesempatan bagi kelompok lain mana yang belum dipahami, anggota lainnya membantu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok liain dan penulis mencatat hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian dipersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya, Ketika menutup pelajaran, saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas kepada mereka untuk mempelajari di rumah terlebih dahulu materi untuk pertemuan selanjutnya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus di atas mengenai langkah-langkah penerapan strategi Buzz group menggunakan metode mind map tersebut memang sesuai dengan observasi. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun lembar pengamatan penerapan strategi dan metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyapaikan salam mengecek kehadiran siswa.
- 2) Memitovisi siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan materi yang akan disjalkan
- 5) Membentuk siswa dalam kelompok kecil
  - a) Di dalam pelaksanaan diskusi guru menjadi pemimpin yang mengkoordinasikan kelompok-kelompok kecil.
  - b) Didalam kelompok harus ditentukan juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi dan yang memilih anggota kelompoknya.
  - c) Ditentukan penulis untuk merangkum hsil diskusi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa 15 januari 2018 , pukul 09.45 di Ruang Guru MAN 3 Tulungagung

- d) Dan anggota berkerja sama untuk memecahkan isyu masalah/ tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Memberi satu lembar kertas kerja di setiap kelompok serta meminta siswa untuk membuat *mind map* / peta konsep menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh pemimpin (guru).
- a) Guru sebagai pemimpin memina siswa membuat peta konsep di selembat kertas tersebut dan dibuat semenarik mungkin tentang materi yang sudah disampaikan.
- 7) Siswa menyampaikan hasil diskusi menggunakan peta konsep yang sudah dibuat oleh anggota kelompok kecil nya.
- a) Masing – masing perwakilan kelompok yakni Juru bicara dari kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan menggambarkan peta konsep di papan tulis.
  - b) Setelah sudah di sampaikan dari perwakilan masing-masing kelompok, pemimpin mempersilahkan penanya dari kelompok lain yang belum faham dengan materi yang jelaskan Juru bicara.
  - c) Juru bicara menjawab pertanyaan yang ada di bantu dengan anggota-anggota kelompoknya.
  - d) Kemudian petugas penulis di dalam kelompok kecil mencatat pertanyaan dari kelompok lain dan kesimpulan dari diskusi yang dilaksanakan.
- 8) Mengadakan evaluasi

- a) Guru (pemimpin) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan.
  - b) Guru memberi evaluasi.
  - c) Guru memberikan penghargaan siswa dan kelompok yang terbaik.
- 9) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam.
- 10) Pengelolaan waktu
- a) Tepat pada waktunya.
  - b) Lewat pada waktunya
- 11) Suasana kelas
- a) Berpusata pada siswa
  - b) Siswa antusias
  - c) Guru antusias.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Buzz Group* menggunakan metode *mind map* yang terdiri dari beberapa fase yaitu:

Fase pertama, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu kepribadian Khulafaur Rasyidin , fase pertama ini, sudah terlaksana dengan baik.

Fase kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar dimana guru selaku pemimpin membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Anggota kelompok menentukan Juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya nanti

serta penulis untuk mencatat hasil diskusi. Dan guru menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan mengenai materi Khulafaur rasyidin. Fase kedua ini sudah berjalan dengan baik karena guru membagi kelompok secara heterogen.

Fase ketiga, guru memberikan masing-masing kelompok satu lembar kertas kerja untuk membuat *mind map* yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh pemimpin / guru . fase keempat terlaksana dengan baik karena masing-masing kelompok mampu membuat *mind map* dengan baik menyangkut materi yang dipelajari.

Fase keempat, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya menggunakan *mind map* yang sudah dibuat masing-masing kelompok, juru bicara perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompoknya menggunakan *mind map* yang sudah dibuat. Pada fase ini berjalan dengan baik karena setiap kelompok mampu membuat *mind map* dengan baik.

Fase kelima, guru selaku pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi penjelasan dari perwakilan kelompok yang maju. Dan anggota kelompok lainnya membantu menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Pada fase kelima ini berjalan dengan baik karena setiap siswa mampu mencari jawaban dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Fase keenam, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses

pembelajaran. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru mampu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Buzz Group menggunakan mind map di kelas X MIA 2 ini sudah terlaksana dengan baik dan maksimal karena pada setiap fase metode mind map sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 dalam langkah-langkah penerapan Strategi Buzz group menggunakan metode mind map sesuai yang ditetapkan di RPP dan lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi menggunakan metode tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP bapak Agus dalam menerapkan Strategi *Buzz Group* menggunakan metode *mind map* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahawa bapak Agus dalam menerapkan Strategi *Buzz Group* menggunakan metode *mind map/* peta konsep sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Observasi dengan Bapak Agus tanggal 26 januari 2018, pukul 09.40 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung.

langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.

**c. Penerapan Strategi Buzz group menggunakan metode *mind map***

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 januari 2018 dengan bapak Agus tentang penerapan Strategi *Buzz Group* menggunakan metode *mind map* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam/ Kepribadian Khulafaur rasyidin sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan persiapan dan langkah – langkah yang ditetapkan. Hal ini dapat peneliti lihat pada pertemuan pertama di kelas X MIA 2. Pada proses pembelajaran Bapak Agus mengajar pada materi kepribadian Khulafaur rasyidin / Usman Bin Affan menggunakan Strategi *Buzz Group* menggunakan metode *mind map*. Pertama – tama bapak Agus mengucapkan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disajikan. Setelah itu Bapak Agus membagi siswa 8 kelompok kecil. Disini bapak Agus memnjadi pemimpin dalam diskusi kelompok kecil kemudian memerintahkan masing-masing anggota kelompok untuk memilih siapa yang menjadi juru bicara dan penulisnya di dalam kelompok kecil tersebut. Kemudian guru memberi selembar kertas untuk membuat *mind map* atau peta konsep tetntang materi yang sudah disampaikan selama kurang lebih 15 menit, kemudian juru bicara mewakili kelompoknya mempresentasikan atau menjelsakan kepada kelompok lain menggunakan *mind map* tersebut. Setelah itu guru memberi kesempatan kelompok lain menanggapi atau bertanya mana yang belum paham, ketika pertanyaan sudah ditampung dan di tulis oleh penulis maka

anggota lainnya membantu menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya tadi. Kemudian mengadakan evaluasi yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>22</sup> Pada pertemuan kedua tanggal 26 Januari 2018 di kelas X MIA 2, bapak Agus menyambung pelajaran SKI mengenai kepribadian Khulafaur Rasyidin / Umar Bin Khatab, bapak Agus juga menggunakan metode mind map dengan pelaksanaan yang sama. Pada proses pelajaran terlihat siswa lebih aktif belajarnya dengan menggunakan metode mind map, karena pada pertemuan pertama mereka sudah mempelajari metode tersebut. Pada pertemuan pertama tanggal 19 Januari 2018 masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan kelompoknya, akan tetapi pada pertemuan kedua tanggal 26 Januari 2018 mereka lebih aktif dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 dengan Bapak Agus tentang penerapan Strategi Buzz Group menggunakan metode mind map pada materi Sejarah Kebudayaan Islam/ Kepribadian Khulafaur Rasyidin, mengungkapkan:

“Saya sudah menerapkan strategi dan metode tersebut pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kepribadian Khulafaur Rasyidin sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi dengan Bapak Agus tanggal 19 Januari 2018, pukul 07.30 di kelas X MIA 2

<sup>23</sup> Observasi dengan bapak Agus pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 07.30 di kelas X MIA 2

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Agus tanggal 26 Januari 2018, pukul 09.00 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa bapak Agus menerapkan Strategi Buzz Group menggunakan metode *mind map* pada materi Khulafaur rasyidin di kelas X MIA 2 dengan baik dan sesuai dengan persiapan dan langkah-langkah yang ditetapkan di RPP dan lembar penerapan pembelajaran.

**d. Motivasi Belajar siswa pada Materi Khulafaur Rasyidin menerapkan Strategi Buzz Group menggunakan metode mind map di kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung**

Berdasarkan Wawancara yang dilakuakn dengan bapak Agus tentang motivasi belajar siswa setelah menerapkan strategi dan metode tersebut, bapak agus mengungkapkan:

“Setelah menerapkan strategi buzz group menggunakan metode mind map motivasi belajar siswa meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang mana banyak perkembangan pada diri siswa diantaranya: 1) siswa berani bertanya, 2) siswa berani mengajukan pendapat, 3) siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan, 4) siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat kelompok lain. saya pernah memberikan materi itu dengan strategi dan metode lain dan siswa pun sya amati kurang terlalu paha. Dan pada pertemuan ketiga yaitu evaluasi akhir tanggal 9 Febuari 2018, hasil belajar siswa sangat memuaskan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM ketika saya menggunakan strategi buzz group menggunakan metode peta konsep saya tahu hampir semua siswa aktif, mereka lebih aktif bertanya baik kepada temannya maupun langsung kepada saya, siswa juga bisa mengungkapkan gagasannya, tapi kalau saya tidak menggunakan strategi dan metode tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang angkat tangan ingin bertanya dan dia yang tahu saja. Yang tadinya siswa itu takut atau malu-malu untuk menjawab, tetapi setelah menggunakan model ini anak lebih berani menjawab pertanyaan walaupun tidak 100% benar jawabannya. Tetapi setidaknya siswa lebih berani dan tidak merasa takut.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Agus tanggal 26 januari 2018, pukul 08.30 di depan ruang guru MAN 3 Tulungagung

Benar adanya tentang yang dipaparkan bapak Agus, motivasi belajar siswa dapat dilihat pada antusias belajar siswa dan hasil belajarnya setelah guru menerapkan strategi dan metode tersebut dan lembar observasi pada proses pembelajaran. Pada lembar tersebut terlihat kemajuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari motivasi belajar siswa yang dilaksanakan bapak Agus, meningkat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran dilihat dari spek kognitif, afektif, hingga psikomotorik siswa. sebab pada hal ini sikap siswa sudah banyak perkembangan antara lain: 1) siswa berani bertanya, 2) siswa berani mengajukan pendapat, 3) siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan 4) siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Arny, Krisna, Bayu, Eva tentang motivasi belajar setelah menerapkan strategi buzz group menggunakan metode main map pada materi Khulafaur rasyidin mengungkapkan:

"dengan menggunakan metode tersebut saya bisa lebih faham dalam mempelajari materi ini. Dan saya menjadi berani mengemukakan pendapat yang saya punya mbak." <sup>26</sup>

"saya suka dengan metode ini mbak, soalnya saya gak malu lagi kalo mau bertanya dan merasa senang dalam belajar dan tidak merasa bosan belajar didalam kelas dan saya senang dalam belajar dan lebih aktif, mengajarkan makna kerjasama dan saling membantu dan mendapatkan nilai yang baik"<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan siswa Arny tanggal 26 januari 2018, pukul 08.06 di kelas X MIA 2 MAN 3 Tulungagung

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswa Krisna tanggal 26 januari 2018, pukul 08.10 di kelas X MIA 2 MAN 3 Tulungagung

“Menurut saya, membuat saya lebih senang dengan cara Bapak Agus mengajar, karena menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat bosan ketika belajar SKI dan saya juga bisa menghargai pendapat orang lain ketika proses pembelajaran.”<sup>28</sup>

“Saya lebih aktif dalam pembelajaran, dan saya tidak malu-malu lagi dalam bertanya, lebih percaya diri sehingga membantu saya mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan siswa Arny, Krisna , Bayu, Eva dapat dipahami bahawa motivasi belajar siswa meningkat siswa berusaha ingin mendapatkan nilai baik, dan membuat siswa senang dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berbagi ilmu dengan teman-temannya. Jadi pada intinya motivasi siswa diterapkan strategi buzz group sudah cukup baik, sebab pada hal ini sikap siswa sudah banyak perkembangan antara lain: 1) siswa berani bertanya, 2) siswa berani mengajukan pendapat, 3) siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan 4) siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Penerapan Strategi buzz group menggunakan metode Snawball Throwing dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentukmotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa Bayu tanggal 26 Januari 2018, pukul 08.15 di kelas X MIA 2 MAN 3 Tulungagung

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswa Eva tanggal 26 Januari 2018, pukul 08.19 di kelas X MAN 3 Tulungagung

dengan Strategi Buzz Group menggunakan metode Snawball Throwing yaitu:

1. Persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru menyusun RPP, memilih strategi, metode dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
  2. Dalam menggunakan sebuah strategi buzz group menggunakan metode snawball throwing diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar anak dan keaktifan serta pemahaman dalam menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran
  3. Para siswa antusias pada saat guru menggunakan metode Snawball Throwing guru menggunakan media kertas dan papan tulis dan juga membagi kelompok. Untuk membangkitkan motivasi belajar dan pemahaman anak guru menyediakan sesi tanya jawab dengan anggota kelompok lainnya.
  4. Hambatan dalam penerapan strategi buzz group menggunakan metode snawaball throwing ini adalah untuk anak tertentu yang kurang percaya diri kadang-kadang malu untuk mengungkapkan pendapatnya padahal pada dasarnya mereka mapu dan faham.
- 2. Penerapan Strategi buzz group menggunakan mind map untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI dengan Strategi Buzz Group menggunakan metode *mind map* yaitu:

1. Persiapan sebelum menerapkan metode *mind map* dikelas yaitu menyiapkan konsep dan media yang akan digunakan agar pembelajaran lebih bervariasi.
2. Yang menjadi tujuan penerapan strategi buzz group menggunakan *mind map* ini, agar membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa, karena dengan penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk digambar atau ditulis akan mempermudah siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat.
3. Para siswa antusias pada saat guru menggunakan metode *mind map* ini guru menggunakan media kertas dan papan tulis dan juga membagi kelompok. Untuk membangkitkan motivasi belajar dan pemahaman anak guru menyediakan sesi tanya jawab dengan anggota kelompok lainnya.
4. Kelebihan dalam penerapan strategi buzz group menggunakan *mind map* bisa melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik, siswa tidak malu bertanya lagi, dan juga siswa merasa tidak bosan dengan metode tersebut karena mudah untuk dipahami.
5. Kenadala dalam penerapan strategi buzz group menggunakan metode *mind map* yaitu terkadang siswa yang ditunjuk untuk jadi juru bicara

saat mempresentasikan tidak mau untuk kedepan sehingga waktu pembelajaran terbuang sia-sia.